

## BAB V

### KESIMPULAN

Objek Wisata Istana Basa Pagaruyung merupakan replika bangunan dari istana Kerajaan Pagaruyung pada masa silam. Objek wisata ini terletak di Nagari Pagaruyung, Kecamatan Tanjung Emas Kabupaten Tanah Datar, dan pada saat ini dijadikan objek wisata unggulan di Kabupaten Tanah Datar.

Pembangunan Istana Pagaruyung ini merupakan kebijakan strategi harga diri Minangkabau yang dicetuskan oleh Harun Zein Gubernur Sumatera Barat dalam sebuah rapat dengan anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah-Gotong Royong (DPRD-GR) tahun 1968. Untuk mensukseskan program ini maka Harun Zein menemui pihak keluarga kerajaan Silinduang Bulan membahas tentang pembangunan Istana Basa Pagaruyung. Pada tanggal 1 November 1975 disepakatilah sebuah perjanjian pendirian bangunan Replika Istana Pagaruyung antara pihak keluarga Kerajaan Silinduang Bulan dengan pemerintah yang diketahui oleh niniak mamak. Secara rill pembangunan Istana Basa Pagaruyung dimulai tahun 1977 dan baru selesai secara keseluruhan pada tahun 1985. Istana Basa Pagaruyung ini dijadikan sebagai icon Sumatera Barat dan museum terbuka. Untuk pengelolaan objek wisata Istana Basa Pagaruyung diserahkan ke Badan Pengelolaan Istana Basa Pagaruyung berada di bawah naungan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga tetapi pengelolaan karcis dikontrakkan kepada pihak ketiga yaitu Alm. Pian. Objek wisata ini mempunyai

kontribusi terhadap pendapatan asli daerah, namun secara nominal bahwa kontribusi tersebut masih kecil.

Pada hari Selasa tanggal 27 Februari 2007 sekitar pukul 19:00 WIB Istana Basa Pagaruyung mengalami kebakaran yang disebabkan oleh sambaran petir. Api dengan mudahnya membakar bangunan istana karena bangunan istana terbuat dari material yang mudah terbakar seperti kayu dan atapnya dari ijuk. Bangunan istana habis terbakar kecuali tiang utama atau *tonggak tuo*, sedangkan benda yang terdapat di dalam istana sebagian dapat diselamatkan dan dititipkan di Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat. Setelah insiden kebakaran tersebut masyarakat Minangkabau bersama Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat bertekad membangun kembali Istana Basa Pagaruyung yang merupakan kebanggaan dari orang Minang.

Pada tanggal 16 Maret 2007 beberapa pemuka masyarakat di tingkat nasional, perantau, Gubernur Sumatera Barat bersama beberapa orang pejabat di tingkat Provinsi dan Bupati Tanah Datar melakukan pertemuan dengan Wakil Presiden Indonesia Bapak Yusuf Kalla yang didampingi oleh Ibu Mufida Yusuf Kalla yang menghasilkan suatu komitmen bahwa Istana Basa Pagaruyung yang terbakar harus dibangun kembali. Anggaran dana pembangunan Istana Basa Pagaruyung sesuai dengan Surat Badan Sama Kabupaten Seluruh Indonesia dan Rapat Kepala Daerah se-Sumatera Barat, Nomor 011/BKK-Wil-SB/2007 tanggal 16 April 2007 dengan isi setiap Bupati/Walikota memberikan sumbangan pada Panitia Pembangunan kembali Istana Basa Pagaruyung sebesar Rp. 250 juta yang diprogramkan melalui APBD masing-masing anggaran 2008. Selain itu,

sumbangan dana juga diterima dari masyarakat Sumatera Barat, orang lain dan perantau Minang.

Sebelum Istana dibangun kembali, pihak pemerintah membuat perjanjian kembali dengan ahli waris keluarga Kerajaan Pagaruyung dengan Gubernur Sumatera Barat yang diketahui oleh Kepala Daerah dan *ninik mamak* yang isinya kedua pihak sepakat memperbaharui perjanjian pemberian hak pakai tanggal 1 November 1975. Setelah perjanjian selesai disepakati Istana Basa Pagaruyung dibangun kembali. Pembangunan Istana dimulai tanggal 8 Juli 2007 dengan prosesi adat *batagak tonggak tuo* yang dihadiri oleh bapak Yusuf Kalla. Pada tanggal 30 Oktober 2013 Istana Basa Pagaruyung kembali dibuka untuk umum setelah diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Pengelolaan diserahkan kepada Unit Pengelola Teknis Istana Basa Pagaruyung dan Objek Wisata di bawah naungan Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Tanah Datar. Pendapatan asli daerah yang diterima dari objek wisata ini merupakan yang tertinggi diperoleh oleh pemerintah Tanah Datar dibandingkan dari objek wisata lainnya, dan juga keberadaan dari objek wisata ini dimanfaatkan oleh masyarakat Pagaruyung untuk mencari nafkah dengan membuka usaha pekerjaan seperti, Usaha dagang, penyewaan baju adat, jasa badut, kuda tunggang, wahana permainan motor dan mobil-mobilan, juru foto, dan odong-odong.

Pengelolaan Istana Basa Pagaruyung dari 1995 sampai 2007 sangat berbeda sekali dengan pengelolaannya pada tahun 2012 sampai 2016, ini dibuktikan dengan pengurus pengelolaan obyek wisata yang berubah. Bangunan penunjang juga sangat jauh berbeda, bangunan penunjang sebelum 2007 sangatlah

sedikit, sedangkan tahun 2016 telah banyak dibangun bangunan penunjang untuk menunjang obyek wisata Istana Basa Pagaruyung bertujuan untuk menarik minat wisatawan untuk datang berkunjung.

